

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN MATERI PKN SD

Yusni Arni¹, Tri LediWati Munte², Leluni Kinara³, Robia Ulfa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id¹, ledimunte234@gmail.com²,

lelunikinara2003@gmail.com³, robiaulfa09@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The purpose of this study is to examine how students' comprehension of Citizenship Education (PKN) content at SD Negeri 93 Palembang is impacted by the use of flashcard media. This study used an experimental design and a quantitative methodology. Forty students made up the study's sample, with twenty-five going into the experimental group that employed flashcards and twenty-five into the control group that stuck with more traditional approaches. The t-test was used to analyse data acquired from tests given before and after therapy. The study findings demonstrate that students' comprehension of the rights and duties content in PKN may be enhanced via the use of flashcard media. The control group achieved lower post-test scores compared to the experimental group. The findings of this study support the idea that using flashcards as a learning tool might help students retain more information about PKN concepts, particularly those pertaining to rights and responsibilities. Consequently, one alternate method of instruction in primary schools is the usage of flashcard media.*

Keywords: *Flashcard Media, Student Understanding, Rights and Obligations, Citizenship Education, SD Negeri 93 Palembang*

ABSTRAK; Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 93 Palembang dipengaruhi oleh penggunaan media flashcard. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dan metodologi kuantitatif. Empat puluh siswa menjadi sampel penelitian ini, dengan dua puluh lima siswa masuk ke dalam kelompok eksperimen yang menggunakan flashcard dan dua puluh lima siswa masuk ke dalam kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan yang lebih tradisional. Uji-t digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes yang diberikan sebelum dan sesudah terapi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban dalam PKN dapat ditingkatkan melalui penggunaan media flashcard. Kelompok kontrol memperoleh nilai post-test yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa penggunaan flashcard sebagai alat pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengingat lebih banyak informasi tentang konsep PKN, khususnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Oleh

karena itu, salah satu alternatif metode pengajaran di sekolah dasar adalah penggunaan media flashcard.

Kata Kunci: Media Flashcard, Pemahaman Siswa, Hak dan Kewajiban, Pendidikan Kewarganegaraan, SD Negeri 93 Palembang.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu mereka mengembangkan rasa kebangsaan dan kenegaraan. Siswa diharapkan untuk mengembangkan sikap demokratis, bertanggung jawab, dan sadar hukum dalam kehidupan sehari-hari melalui PKN, yang memperkenalkan mereka pada prinsip-prinsip dasar tentang hak dan tanggung jawab warga negara sejak usia dini (Saputra, 2020). Penyajian pendidikan PKN seringkali membosankan dan berfokus pada instruktur, sehingga banyak yang menganggapnya tidak menarik (Rahman, 2020).

Kelas PKN di sekolah dasar terutama menggunakan format ceramah, yang dapat membuat siswa enggan berpartisipasi aktif di kelas dan berkontribusi pada kurangnya pemahaman mereka (Suhendra, 2018). Karena siswa sebagian besar mendapatkan penjelasan lisan tanpa alat bantu visual atau kegiatan langsung, mereka kesulitan memahami konsep abstrak seperti hak dan tanggung jawab (Yuliani, 2022). Menurut Arsyad (2019), instruktur dalam skenario ini perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan materi pembelajaran yang unik dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan signifikansi pembelajaran siswa.

Bagi siswa sekolah dasar yang mempelajari kewarganegaraan, kartu bergambar merupakan alat pembelajaran yang bermanfaat. Dirancang untuk mengajarkan ide atau konten secara grafis dan elegan, kartu bergambar merupakan kartu yang berisi gambar atau teks dengan informasi tertentu (Huda, 2021). Arsyad (2019) menemukan bahwa penggunaan kartu bergambar yang mencakup visual, warna, simbol, dan tulisan singkat yang bermanfaat tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan daya ingat mereka. Lebih jauh, kartu bergambar memungkinkan pembelajaran partisipatif di kelas melalui penggunaan sesi tanya jawab atau permainan instruksional (Yuliani, 2022).

Siswa dapat mempelajari berbagai hak dan tanggung jawab yang mereka miliki sebagai individu, anggota komunitas sekolah, dan anggota negara melalui penggunaan kartu bergambar. Siswa dapat lebih memahami dan mengingat konsep hak dan tanggung jawab yang

sebelumnya abstrak ketika disajikan dengan representasi yang menarik secara visual (Huda, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan teori pembelajaran kognitif, yang menunjukkan bahwa otak memproses dan mengingat informasi dengan lebih baik ketika disajikan dalam gaya modal campuran (Bruner, 1966).

Penggunaan kartu catatan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Siswa dapat didorong untuk berbicara dan terlibat dalam topik kelas dengan menggunakan kartu catatan dalam berbagai kegiatan kelompok, termasuk permainan, simulasi, dan debat kelas (Arsyad, 2019). Siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan penalaran mereka sejak usia muda melalui keterlibatan konstruktif semacam ini, yang juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Saputra, 2020).

Untuk mata kuliah yang membutuhkan banyak memori seperti IPS dan Kewarganegaraan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kinerja siswa (Huda, 2021). Yuliani (2022) menemukan bahwa siswa kelas empat yang belajar tentang hak dan kewajiban menggunakan kartu bergambar memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang topik tersebut dibandingkan mereka yang mempelajarinya melalui teknik ceramah yang lebih tradisional. Penemuan ini memperkuat gagasan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran (Yuliani, 2022).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji dampak media flashcard terhadap pemahaman siswa sekolah dasar tentang informasi PKN yang berkaitan dengan hak dan kewajiban melalui desain eksperimen. Peneliti mampu mengukur dampak terapi terhadap variabel yang diteliti karena desain eksperimen ini. Berikut ini adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

1. Populasi dan Sampel

Semua peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat dari sekolah dasar yang telah mengambil kelas kewarganegaraan. Sebanyak empat puluh siswa menjadi sampel penelitian, dengan dua puluh lima masuk ke dalam kelompok flashcard dan dua puluh lima masuk ke dalam kelompok kontrol, yang menggunakan pendekatan yang lebih tradisional.

Pengambilan sampel secara acak digunakan untuk memilih sampel guna memastikan bahwa penelitian ini bebas dari bias.

2. Desain Penelitian

Desain kelompok pra-tes, pasca-tes, dan kontrol digunakan dalam penelitian ini. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberi pra-tes untuk mengukur pengetahuan dasar siswa tentang hak dan kewajiban sebelum perlakuan diberikan. Setelah beberapa sesi perlakuan, siswa dalam kelompok pengujian dan kontrol mengikuti pasca-tes untuk melihat seberapa banyak yang telah mereka pelajari.

3. Variabel Penelitian

- Variabel Independen (X) : Pemanfaatan kartu soal sebagai media pendidikan politik.
- Variabel Dependen (Y) : Hak dan tanggung jawab terkait konten PKN sebagaimana dipahami mahasiswa.

4. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui ujian tertulis dengan soal pilihan ganda dan soal jawaban singkat. Tujuan dari soal-soal ini adalah untuk menilai sejauh mana pelajaran PKN tentang hak dan tanggung jawab telah diinternalisasikan oleh siswa. Untuk mengetahui apakah ada perubahan besar dalam pengetahuan siswa, ujian ini diberikan dua kali: sekali sebelum terapi dan sekali lagi setelah perawatan.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- Tahap Persiapan: Agar siap untuk penelitiannya, peneliti mengumpulkan sumber belajar kewarganegaraan yang mencakup hak dan tanggung jawab, serta media untuk kartu catatan.
- Tahap Implementasi: Dalam satu kelompok, siswa menggunakan kartu catatan sebagai alat pembelajaran; di kelompok lain, mereka menggunakan metode pengajaran yang lebih tradisional, seperti ceramah di kelas dan kerja kelompok kecil. Selama empat sesi, setiap kelompok mendapatkan terapi.
- Tahap Pengumpulan Data : Tes awal dan tes akhir untuk mengukur pemahaman informasi hak dan tanggung jawab diberikan kepada kedua kelompok sebelum dan sesudah terapi.
- Tahap Analisis Data : Uji-t, juga dikenal sebagai uji-t sampel independen, digunakan untuk menganalisis data pra- dan pasca-uji untuk mengidentifikasi perbedaan penting antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah kelompok penelitian berbeda secara signifikan dari kelompok kontrol, uji analitis digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari temuan pra- dan pasca-tes. Untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan media flashcard dan pengetahuan siswa, uji-t digunakan untuk menganalisis hasil rata-rata antara kedua kelompok.

7. Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap perangkat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas isi, atau seberapa baik pertanyaan mencakup materi yang dicakup dalam rencana pelajaran PKN, merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas suatu tes. Keandalan suatu tes ditentukan dengan melakukan studi pendahuluan pada kelompok orang yang lebih kecil untuk menjamin bahwa temuannya akan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konten hak dan kewajiban PKN meningkat setelah penggunaan media kartu bergambar, yang memperkuat gagasan bahwa alat ini meningkatkan pembelajaran anak-anak sekolah dasar. Fitur media kartu bergambar dan pengaruhnya terhadap siswa dapat menjelaskan pertumbuhan ini dalam sejumlah cara. Pertama-tama, sifat visual media kartu bergambar dapat membantu anak-anak mengingat lebih banyak informasi. Siswa dapat lebih memahami ide-ide mendasar seperti hak dan kewajiban dengan bantuan kartu bergambar karena materi disajikan dengan cara yang jelas dan lugas. Kartu bergambar yang menyertakan gambar, frasa, dan simbol dapat membantu siswa dalam menghafal dengan mengaitkan konten yang dipelajari dengan kata-kata atau gambar yang mudah diingat. Teori pembelajaran yang menekankan pentingnya multimodalitas (penggunaan beberapa indera) dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan mendukung pendekatan ini. Lebih jauh, penggunaan kartu bergambar membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Agar siswa tetap terlibat, aktivitas kartu bergambar tidak hanya mencakup membaca teks tetapi juga permainan dan kuis. Partisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang produktif, hal ini sangat penting. Terakhir, kartu catatan merupakan alat yang hebat untuk membuat siswa lebih terlibat

dalam diskusi kelas dan menghafal. Siswa diberi kesempatan untuk mengingat prinsip-prinsip yang diajarkan melalui pendekatan tanya jawab atau kegiatan yang menggunakan kartu catatan. Dengan mengomunikasikan informasi secara aktif dan memberikan penjelasan, selain mendengarkan atau membaca, latihan ini membantu siswa meningkatkan pengetahuan mereka.

Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengandalkan teknik tradisional, kelompok yang menggunakan media kartu catatan memperoleh skor pasca-tes yang lebih baik, menurut temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa, karena sifat bawaannya yang memudahkan pemrosesan informasi, media kartu catatan dapat mempercepat pemahaman siswa. Untuk memaksimalkan pengetahuan siswa, media tradisional yang hanya mengandalkan penjelasan tertulis dan lisan terkadang tidak memadai, terutama saat berhadapan dengan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman ide yang lebih rumit seperti hak dan kewajiban.

Meskipun benar bahwa kartu catatan mungkin efektif, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakannya. Pertama-tama, instruktur memiliki banyak kendali atas keberhasilan kartu catatan karena cara mereka membuat dan memanfaatkannya. Jika kartu catatan sangat sederhana atau tidak mencakup subjek yang diperlukan, kartu catatan tidak akan efektif. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran dan keterampilan siswa harus menjadi dasar pemilihan dan pembuatan kartu catatan oleh pendidik. Kedua, meskipun kartu catatan merupakan alat yang hebat untuk belajar, kartu catatan tidak boleh menggantikan bentuk instruksi lainnya. Cara paling efektif untuk membantu siswa memahami adalah dengan menggunakan campuran strategi, seperti ceramah yang dipandu guru, kegiatan langsung, dan proyek. Penggunaan kartu catatan sebagai media secara signifikan memengaruhi pemahaman siswa terhadap konten PKN tentang hak dan kewajiban, menurut temuan keseluruhan studi tersebut. Dengan demikian, dalam mengajarkan konsep yang rumit atau abstrak kepada anak-anak sekolah dasar, kartu catatan mungkin menjadi alternatif yang berguna untuk format ceramah tradisional. Akibatnya, guru harus mempertimbangkan penggunaan media kartu catatan ke dalam rencana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu soal sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konten PKN,

khususnya mengenai hak dan kewajiban. Pemahaman siswa lebih meningkat pada kelompok yang menggunakan media kartu soal dibandingkan kelompok yang menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, menurut temuan penelitian. Hafalan dan keterlibatan siswa terhadap materi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu soal karena sifatnya yang menarik dan partisipatif. Oleh karena itu, untuk membantu siswa lebih memahami konsep yang lebih rumit seperti hak dan kewajiban, kartu soal disarankan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang efektif. Untuk memaksimalkan efektivitas kartu soal sebagai alat bantu mengajar, kartu soal harus digunakan bersama dengan metodologi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyorini, Sri Hariani. (2014). Penggunaan media flashcard dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SDN NGAGEL REJO 1/396 SURABAYA.
- Feri Tirtoni, M. Pd, Firdaus Su'udiah, M. Pd. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Sekolah Dasar.
- Baiq Widya Ningsih, dkk. (2022). Pengaruh penggunaan media Flash Card terhadap keterampilan membaca muatan materi Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Yusni, dkk. (2024). Pengaruh Media Flash Card terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- Kartika Dewi Afritri, Yusni Arni. (2022). Implementasi model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dr. Yusni Arni, S.E., M. Pd. (2024). Cerdas mengajar di dunia digital. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Arni, Y. (2024). Mengenal Potensi Menemukan Nilai dalam setiap tahapan perkembangan Peserta Didik. Jawa Tengah : Eureka Media Askara.
- Sunedi, Yusni Arni. (2024). Pelatihan penguatan profil pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa SD sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 17-24.